JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi di Lingkungan Sekolah Dasar

Mery Novaria Pay[1], Melkisedek O. Nubatonis[2], Fitri Idayani Ramli[3], Applonia Leu Obi[4]

[1,2,3,4] *Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Poltekkes Kupang, Indonesia*

Received : 02 November 2026, Revised : 19 November 2026, Published : 25 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Mery Novaria Pay
E-mail: merypay75@gmail.com

Abstrak

Duta Cilik Kesehatan Gigi merupakan siswa yang dibekali pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi dan mulut untuk menjadi teladan serta edukator bagi teman sebaya di lingkungan sekolah. Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah perlu mendapat perhatian karena masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan praktik menyikat gigi yang tepat. Survei awal di SD GMIT Baumata menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar dan 65% siswa menyikat gigi dua kali sehari, tetapi pada waktu yang belum tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan siswa melalui pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, pelatihan komunikasi, serta edukasi teman sebaya menggunakan poster, brosur, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Di SD Negeri 2 Baumata Timur, proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 60% menjadi 90%, sedangkan di SD GMIT Baumata meningkat dari 70% menjadi 100%. Pelatihan ini menunjukkan potensi sebagai strategi pemberdayaan siswa menjadi agen edukasi teman sebaya dalam mendukung perilaku hidup sehat dan keberlanjutan program kesehatan gigi di sekolah.

Kata kunci - *duta cilik kesehatan gigi, edukasi teman sebaya, pemberdayaan siswa*

Abstract

Little Dental Health Ambassadors are students equipped with dental and oral health knowledge and skills to serve as role models and peer educators in the school environment. Oral health among school-aged children requires attention because limited knowledge and inappropriate toothbrushing practices are still commonly found. An initial survey at SD GMIT Baumata indicated that more than 70% of students did not know the correct toothbrushing technique, while 65% brushed their teeth twice a day but at inappropriate times. This community service program aimed to improve students' knowledge and empower them through Little Dental Health Ambassador training. The activities included health education, toothbrushing demonstrations and practice, communication training, and peer education using posters, brochures, and educational games. The results demonstrated an improvement in dental and oral health knowledge at both schools. At SD Negeri 2 Baumata Timur, the proportion of students with good knowledge increased from 60% in the pretest to 90% in the posttest, while at SD GMIT Baumata, it increased from 70% to 100%. These findings indicate that Little Dental Health Ambassador training has the potential to empower students as peer education agents in promoting healthy behaviors and supporting the sustainability of school-based oral health programs.

Keywords *- little dental health ambassador, peer education, student empowerment*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Ramli , F. I., & Obi, A. L. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi di Lingkungan Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5930 - 5938. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5544*

Copyright *©2026 Mery Novaria Pay, Melkisedek O. Nubatonis, Fitri Idayani Ramli, Applonia Leu Obi*

PENDAHULUAN

Duta Cilik Kesehatan Gigi merupakan bentuk pemberdayaan siswa yang menempatkan anak sebagai bagian aktif dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Melalui pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan komunikasi, siswa dipersiapkan untuk menjadi teladan sekaligus penyampai pesan kesehatan gigi kepada teman sebaya (Christiono et al, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berperan sebagai *agent of change* dalam membangun kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah. Konsep tersebut sejalan dengan pendekatan *peer-to-peer* atau *peer-led education*, yang memanfaatkan kedekatan dan interaksi antar teman sebaya sebagai bagian dari proses pendidikan kesehatan (Elsadek et al., 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan dan kualitas hidup anak. Masalah kesehatan gigi pada usia sekolah dapat memengaruhi kenyamanan, aktivitas sehari-hari, kemampuan belajar, pola makan, serta kesejahteraan anak (Carpar & Gonula 2026). Secara global, penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan, dengan karies gigi sebagai salah satu kondisi yang paling umum dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif yang tepat (Moghaddam et al., 2020). Kebiasaan konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula, serta perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, termasuk teknik dan waktu menyikat gigi, merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sejak usia sekolah. Karies yang tidak ditangani dapat menimbulkan nyeri dan gangguan fungsi yang pada akhirnya dapat menghambat aktivitas serta proses belajar anak (Mohamed & Baker, 2022).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah juga ditemukan pada sekolah mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu SD GMIT Baumata dan SD Negeri 2 Baumata Timur. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pelaksana di SD GMIT Baumata, ditemukan bahwa lebih dari 70% siswa belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebanyak 65% siswa telah menyikat gigi dua kali sehari, tetapi belum melakukannya pada waktu yang tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari belum sepenuhnya disertai pemahaman mengenai teknik dan waktu menyikat gigi yang benar. Sementara itu, hasil pengukuran pengetahuan awal pada siswa SD Negeri 2 Baumata Timur menunjukkan bahwa 60% siswa berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 40% lainnya masih memerlukan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kondisi pada kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa penguatan edukasi kesehatan gigi masih diperlukan, baik dalam meningkatkan pemahaman maupun membentuk keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi yang benar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan gigi anak tidak cukup hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi perlu diperkuat melalui promosi kesehatan dan pemberdayaan sejak dini. Edukasi kesehatan gigi yang dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berbagai kajian menunjukkan bahwa program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, perilaku, dan status kesehatan gigi anak (Bramantoro et al., 2021). Penggunaan metode yang melibatkan demonstrasi, praktik langsung, media visual, dan aktivitas interaktif juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Atif et al., 2024).

Sekolah menjadi lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan gigi karena dapat menjangkau anak secara terstruktur, melibatkan guru, serta memberikan kesempatan untuk membentuk kebiasaan sehat secara berkelanjutan (Bramantoro et al, 2021). Program Usaha Kesehatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu upaya yang telah dikembangkan untuk mendukung kesehatan gigi anak di lingkungan sekolah. Namun, keberlanjutan promosi kesehatan gigi tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi oleh guru atau tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif siswa (Christiono et al, 2024). Kegiatan edukasi yang hanya berpusat pada penyampaian materi oleh tenaga kesehatan atau guru belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk berperan sebagai penyampai informasi kepada teman sebaya. Selain itu, edukasi yang dilaksanakan secara insidental memerlukan penguatan melalui kegiatan yang lebih partisipatif agar pesan kesehatan gigi dapat terus disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun kemampuan dan keterlibatan siswa dalam mendukung promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Pemberdayaan siswa dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan edukasi sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya perilaku kesehatan gigi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi sasaran program, tetapi juga dapat dilibatkan sebagai pelaku dalam pelaksanaan promosi kesehatan gigi (Dwi Rohmah, 2016).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang potensial adalah pelibatan siswa sebagai *peer educator* melalui program Duta Cilik Kesehatan Gigi**.** Hubungan teman sebaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan karena anak cenderung berinteraksi secara lebih dekat, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memiliki pengalaman sosial yang relatif sama. Tinjauan sistematis mengenai intervensi kesehatan gigi berbasis *peer-led* menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa sebagai pemberi edukasi memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan dan beberapa aspek perilaku kesehatan gigi anak sekolah (Elsadek et al., 2023). Dengan memberikan pembekalan yang tepat, Duta Cilik diharapkan tidak hanya mampu memahami dan mempraktikkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi, tetapi juga mampu mengomunikasikan pesan tersebut kepada teman sebaya secara menarik dan mudah dipahami (Dodd.S et al., 2022).

Sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada kedua sekolah mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi. Kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, pelatihan komunikasi, serta edukasi teman sebaya dengan memanfaatkan media poster, brosur, dan permainan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan keterampilan menyikat gigi yang benar dan menyampaikan pesan kesehatan kepada teman-temannya. Siswa yang telah mendapatkan pembekalan diharapkan mampu menjadi teladan dalam pemeliharaan kesehatan gigi sekaligus berperan sebagai edukator sebaya di lingkungan sekolah.

Keunggulan program Duta Cilik Kesehatan Gigi terletak pada pengintegrasian peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan praktis, pelatihan komunikasi, dan pemberdayaan siswa sebagai edukator teman sebaya dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan edukasi yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi. Penggunaan media visual dan permainan edukatif juga mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pelibatan siswa secara langsung sebagai agen edukasi kesehatan gigi melalui pendekatan teman sebaya, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan dalam menyebarluaskan pengetahuan dan mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di sekolah (Tahani et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta memberdayakan siswa sebagai Duta Cilik Kesehatan Gigi yang mampu menjadi teladan dan edukator bagi teman sebaya. Melalui program ini, diharapkan terbentuk partisipasi aktif siswa dalam mendukung perilaku hidup sehat serta memperkuat keberlanjutan upaya promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan community empowerment melalui pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD GMIT Baumata dan SD Negeri 2 Baumata Timur pada tanggal 12–13 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah 20 siswa berusia 9–10 tahun, yang terdiri atas 10 siswa dari masing-masing sekolah. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi guru dengan mempertimbangkan kriteria aktif, komunikatif, memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta diharapkan dapat berperan sebagai teladan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan durasi pelaksanaan masing-masing 3 jam per hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan melalui survei kebutuhan, koordinasi dan perizinan dengan sekolah mitra, penentuan peserta, penyusunan materi, serta persiapan alat dan media edukasi berupa poster, brosur, puzzle, dan ular tangga. Tahap edukasi dilakukan melalui penyampaian materi tentang anatomi dan pertumbuhan gigi, nutrisi, plak, karies, gingivitis, teknik menyikat gigi, serta pemeriksaan sederhana kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik menyikat gigi. Peserta juga dilatih melakukan observasi sederhana kondisi rongga mulut secara berpasangan di bawah pendampingan tim pelaksana. Selanjutnya, dilakukan penguatan peran Duta Cilik melalui simulasi komunikasi dan penyampaian pesan kesehatan gigi kepada teman sebaya sebagai bentuk pemberdayaan siswa.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan selesai menggunakan kuesioner 15 soal pilihan ganda. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0. Skor dikonversi menjadi persentase dengan kategori pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (≤55%). Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan kategori baik, partisipasi aktif dalam pelatihan, serta keterlibatan siswa dalam praktik dan simulasi edukasi teman sebaya. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam tabel untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test pada masing-masing sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 2 Baumata Timur dan SD GMIT Baumata di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dalam bentuk pelatihan duta cilik kesehatan gigi.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi Berdasarkan Sekolah

Sekolah	Tingkat Pengetahuan	*Pre Test*		*Post Test*	
		n	%	n	%
SD Negeri 2 Baumata Timur	Kurang	3	15	0	0
	Cukup	6	30	1	5
	Baik	1	5	9	45
SD GMIT Baumata	Kurang	3	15	0	0
	Cukup	2	10	0	0
	Baik	5	25	10	50
	Jumlah	20	100	20	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi. Pada pre-test, 15% peserta berada pada kategori kurang, 45%

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

cukup, dan 40% baik. Setelah pelatihan, tidak terdapat peserta dalam kategori kurang, 5% kategori cukup, dan 95% mencapai kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan peserta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Duta Cilik dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan siswa dalam promosi kesehatan gigi. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dipersiapkan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada teman sebaya. Pendekatan *peer-led* diketahui berpotensi meningkatkan pengetahuan dan beberapa indikator kesehatan gigi anak di lingkungan sekolah (Geetha Priya et al., 2019).

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan gigi karena memungkinkan pemberian informasi dan penguatan perilaku secara berkelanjutan. Program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta beberapa indikator kesehatan gigi dan mulut anak (Dadipoor et al., 2023). Hasil ini juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa (Bhadauria et al, 2024).

Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini juga dapat dipengaruhi oleh metode pelatihan yang melibatkan peserta secara aktif (Nakre & Harikiran, 2013). Penggunaan permainan, diskusi, demonstrasi, dan praktik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta memahami materi (Kumar, 2015). Edukasi kesehatan gigi berbasis permainan maupun berbagai metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi anak (Gayatri, 2026). Keterlibatan aktif anak dalam pendidikan kesehatan juga penting untuk mendukung proses pemberdayaan. Konsep tersebut semakin diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan *peer interaction-based edutainment* dapat digunakan dalam promosi kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar (Vangipuram et al., 2016). Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan Duta Cilik yang menggabungkan edukasi, interaksi teman sebaya, dan aktivitas yang menyenangkan. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 5% peserta dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menerima informasi setiap peserta berbeda sehingga diperlukan penguatan materi dan pendampingan bagi peserta yang belum mencapai kategori baik. Secara keseluruhan, peningkatan kategori baik dari 40% menjadi 95% menunjukkan bahwa pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi berpotensi meningkatkan pengetahuan sekaligus mendukung pemberdayaan siswa sebagai agen promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Peserta dalam Demonstrasi Menyikat Gigi Berdasarkan Sekolah

Sekolah	Tingkat Ketrampilan	n	%
SD Negeri 2 Baumata Timur	Kurang	2	10
	Cukup	2	10
	Baik	6	30
SD GMIT Baumata	Kurang	0	0
	Cukup	2	10
	Baik	8	40
	Jumlah	**20**	**100**

Tabel 2 menunjukkan keterampilan responden dalam demonstrasi menyikat gigi berdasarkan sekolah di SD Negeri 2 Baumata Timur, sebagian besar peserta memiliki keterampilan dalam kategori baik sebanyak 6 orang (30%), kategori cukup sebanyak 2 orang (10%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (10%). Sementara itu, pada SD GMIT Baumata, sebanyak 8 orang (40%) memiliki keterampilan kategori baik dan 2 orang (10%) kategori cukup. Secara keseluruhan, 70% peserta berada pada kategori keterampilan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

teknik menyikat gigi setelah mengikuti pelatihan, meskipun masih terdapat peserta yang memerlukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilannya.

Pencapaian keterampilan tersebut kemungkinan berkaitan dengan metode pelatihan yang tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga melibatkan demonstrasi dan praktik secara langsung. Melalui demonstrasi, peserta memperoleh contoh konkret mengenai tahapan menyikat gigi yang benar, sedangkan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba dan memperbaiki gerakan menyikat gigi. Metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi dan praktik dapat membantu anak memahami serta mengembangkan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kumar et al., 2015).

Keterampilan menyikat gigi merupakan aspek penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi karena pengetahuan mengenai cara menyikat gigi perlu disertai kemampuan untuk menerapkannya secara benar. Oleh karena itu, pelatihan Duta Cilik tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran interaktif melalui demonstrasi, permainan, dan praktik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pendidikan kesehatan gigi (Gayatri el al., 2026). Adanya peserta yang masih berada dalam kategori cukup dan kurang menunjukkan bahwa kemampuan praktik setiap anak berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman menyikat gigi sebelumnya, kemampuan koordinasi gerakan, pemahaman terhadap tahapan menyikat gigi, serta kesempatan melakukan latihan secara berulang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendampingan dan penguatan praktik, khususnya bagi peserta yang belum mampu memperagakan teknik menyikat gigi dengan benar.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Peserta dalam Melaksanakan Edukasi Kesehatan Gigi kepada Teman Sebaya Berdasarkan Sekolah

Sekolah	Kemampuan Edukasi	n	%
SD Negeri 2 Baumata Timur	Kurang	1	5
	Cukup	3	15
	Baik	6	30
SD GMIT Baumata	Kurang	0	0
	Cukup	2	10
	Baik	8	40
	Jumlah	**20**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan dalam kategori baik, yaitu 70%, sedangkan 25% berada pada kategori cukup dan 5% pada kategori kurang. Berdasarkan sekolah, peserta SD Negeri 2 Baumata Timur yang memiliki kemampuan edukasi kategori baik sebanyak 6 orang (30%), sedangkan SD GMIT Baumata sebanyak 8 orang (40%). Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyampaikan informasi kesehatan gigi kepada teman sebaya melalui kegiatan penyuluhan.

Kemampuan peserta dalam melaksanakan edukasi merupakan salah satu aspek penting dalam program Duta Cilik Kesehatan Gigi. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada teman-temannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Interaksi antar teman dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima (Sharma et al, 2023). Selain itu, keterlibatan siswa sebagai penyampai informasi dapat membantu membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan penelitian Elsadek et al. (2023), yang menunjukkan bahwa intervensi promosi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kesehatan gigi berbasis *peer-led* di sekolah berpotensi meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan beberapa indikator kesehatan gigi anak. Pendekatan teman sebaya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi sosial dan menjadi contoh positif bagi teman-temannya. Penelitian Aleksejuniene et al. (2022), model edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan antar siswa dapat mendukung peningkatan praktik dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi.

Kemampuan edukasi sebaya dalam kegiatan ini kemungkinan didukung oleh pelatihan sebelumnya yang mencakup pemberian materi kesehatan gigi, demonstrasi menyikat gigi, serta praktik penyampaian informasi. Penguasaan materi dan pengalaman praktik menjadi faktor penting agar peserta mampu menyampaikan pesan kesehatan secara sistematis. Selain itu, penggunaan media edukasi dan metode komunikasi yang interaktif dapat membantu peserta menarik perhatian teman sebaya selama penyuluhan berlangsung. Meskipun sebagian besar peserta berada dalam kategori baik, masih terdapat peserta dengan kemampuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan informasi tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh keterampilan komunikasi, keberanian berbicara di depan kelompok, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, peserta yang belum mencapai kategori baik memerlukan pendampingan dan kesempatan berlatih secara berulang agar lebih percaya diri dalam melaksanakan edukasi kesehatan gigi.

Kontribusi kegiatan Duta Cilik Kesehatan Gigi terletak pada pengintegrasian pendidikan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan siswa melalui pendekatan edukasi sebaya. Berbeda dengan penyuluhan yang sepenuhnya disampaikan oleh tenaga kesehatan, pendekatan ini mulai memperkenalkan keterlibatan siswa sebagai calon agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Namun, hasil evaluasi ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena menggambarkan kemampuan peserta pada saat kegiatan berlangsung dan belum membuktikan keberlanjutan pelaksanaan edukasi sebaya. Pemantauan lanjutan diperlukan untuk mengetahui konsistensi peserta dalam menyampaikan pesan kesehatan gigi serta penerapannya di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Duta Cilik Pada SDN 2 Baumata Timur dan SD GMIT Baumata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi di SD Negeri 2 Baumata Timur dan SD GMIT Baumata menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa segera setelah pelatihan. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 30% sebelum pelatihan menjadi 95% setelah pelatihan, sedangkan kategori kurang menurun dari 30% menjadi 0%. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyikat gigi dan kemampuan edukasi kesehatan kepada teman sebaya.

Program Duta Cilik berpotensi menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan siswa sebagai agen promosi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala oleh guru dan tenaga kesehatan gigi, penguatan keterampilan melalui praktik menyikat gigi dan penyuluhan, serta evaluasi berkala terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pelaksanaan edukasi siswa. Evaluasi tindak lanjut juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri 2 Baumata Timur dan SD GMIT Baumata, para guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Duta Cilik Kesehatan Gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aleksejuniene J, Pang RHI. Peer-led oral health education model for elementary school-aged children in British Columbia, Canada. *Can J Dent Hyg.* 2022 Jun 1;56(2):72-82. PMID: 35811600; PMCID: PMC9236301.

Atif, M., Tewari, N., Saji, S., Srivastav, S., & Rahul, M. (2024). Effectiveness of various methods of educating children and adolescents for the maintenance of oral health: A systematic review of randomized controlled trials. *International Journal of Paediatric Dentistry, 34*(3), 229–245. https://doi.org/10.1111/ipd.13125

Bhadauria, U. S., Priya, H., Purohit, B. (2024). Effectiveness of school oral health programs in children and adolescents: an umbrella review. *Evidence-Based Dentistry*, *25*, 211. https://doi.org/10.1038/s41432-024-01013-7

Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Mohd Nor, N. A., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). ffectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE*, *16(8)*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007

Christiono, S., Amalina, R., Pradopo, S., & Yuniar, S. N. (2024). Optimasi program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) melalui edukasi pada dokter gigi kecil di SD IT Asshodiqiyah Semarang. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 5*(1), 6–11. https://doi.org/10.46233/k2jce.v5i1.1063

Christiono, S., Amalina, R., Pradopo, S., & Yuniar, S. N. (2024). Optimasi program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) melalui edukasi pada dokter gigi kecil di SD IT Asshodiqiyah Semarang. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 5*(1), 6–11. https://doi.org/10.46233/k2jce.v5i1.1063

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dadipoor, S., Akbarizadeh, F., Ghaffari, M., Alipour, A., & Safari-Moradabadi, A. (2023). Educational intervention of improve student's oral health: A systematic review and meta-analysis school-based. *Iranian Journal of Public Health, 52*(3), 500–514. https://doi.org/10.18502/ijph.v52i3.12133

Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, *22*, 2247. https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3.

Elsadek, Y. E., Edwebi, S., Turner, A., Collier, K. V., Csikar, J., & Pavitt, S. (2023). A systematic review of school - based student peer - led oral health interventions to promote the oral health of school children. *BMC Oral Health*, 1–11. https://doi.org/10.1186/s12903-023-03482-1

Gayatri, R. W., Bramantoro, T., Setyowati, D., Nor, N. A. M., Ulfa, N. H., Paramita, F., & Heynoek, F. P. (2026). The Effectiveness of Peer Interaction-based Edutainment in Oral Health Promotion among Elementary School Students: A Systematic Review. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, *16*(2), 126–138. https://doi.org/10.4103/jispcd.jispcd

Geetha Priya, Asokan, S., RG, J., & D, K. (2019). *Effectiveness of School Dental Health Education on the Oral Health Status and Knowledge of Children : A Systematic Review*. https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR

Kumar Y, Asokan S, John B, G. T. (2015). Effect of Conventional and Game-based Teaching on Oral Health Status of Children : A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, *8*(2), 123–126. https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1297

Moghaddam, L. F., Vettore, M. V., Bayani, A., Bayat, A., Ahounbar, E., Hemmat, M., Armoon, B., & Fakhri, Y. (2020). The association of oral health status, demographic characteristics and socioeconomic determinants with oral health-related quality of life among children: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pediatrics, 20*, Article 489. https://doi.org/10.1186/s12887-020-02371-8

Mohamed, S. A. S., Baker, S. R., Deery, C., & Vettore, M. V. (2022). Are oral health conditions associated with schoolchildren's performance and school attendance in the Kingdom of Bahrain? A life-course perspective. *International Journal of Paediatric Dentistry, 32*(2), 127–143. https://doi.org/10.1111/ipd.12803

Nakre, P. D., & Harikiran, A. G. (2013). Effectiveness of oral health education programs: A systematic review. *Journal of International Society of Preventive & Community Dentistry, 3*(2), 103–115. https://doi.org/10.4103/2231-0762.127810

Peker Gönülal, Ö., & Arslan Çarpar, K. (2026). An evaluation of the association between oral health status and academic performance among primary school students. *BMC Oral Health*. https://doi.org/10.1186/s12903-026-09618-3

Sharma, P., Shekar, B. C., Bhaskar, V., Bharath, S., & Sundar, M. (2023). Evaluation of peer role models as oral health education providers among school children in Mysuru, Karnataka, India. *Journal of Education and Health Promotion, 12*(1), Article 106. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_672_22

Supriyana, S., Rasipin, R., & Suryo, G. A. (2020). Management model of school's dental health effort (UKGS) of information system-based in improving the quality of dental health management at elementary school. *Journal of Applied Health Management and Technology, 2*(4), 115–121. https://doi.org/10.31983/jahmt.v2i4.6016

Tahani, B., Sadeghi Boldaji, S., Telleih, H., Ahmadi, M., & Beigy Datli, H. (2026). Development and evaluation of the effectiveness of a gamified oral health promotion app—Happy Teeth—in schoolchildren: A randomized controlled trial. *BMC Oral Health, 26*, Article 213. https://doi.org/10.1186/s12903-025-07575-x

Vangipuram, S., Jha, A., Raju, R., & Bashyam, M. (2016). Effectiveness of Peer Group and Conventional Method (Dentist) of Oral Health Education Programme Among 12-15 year Old School Children - A Randomized Controlled Trial. *Journal of Clinical and Diagnostic Research, September 2013*, 125–129. https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/17725.7844

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license